

ESTETIKA DAN FILOSOFI TARI BARONG DALAM PERSPEKTIF SENI PERTUNJUKAN

Arina Sifa Salsabila¹, Nicky Pasya Padillah², Anbaroh Durotunnasih³, Nova Tri Rahmawati⁴, Ghufroni⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

e-mail: narina12844@gmail.com, pasyanicky26@gmail.com, anbarohdurotunnasih@gmail.com, novatirahmawat10@gmail.com, ghufronironi@gmail.com

ABSTRAK

Tari Barong merupakan salah satu kesenian tradisional Bali yang memiliki nilai estetika tinggi serta kaya akan filosofi. Sebagai seni pertunjukan, Tari Barong tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung makna spiritual dan simbolik yang mendalam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur estetika dan filosofi dalam Tari Barong dengan pendekatan seni pertunjukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur serta observasi terhadap pementasan Tari Barong di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estetika Tari Barong tercermin dalam gerakan tari yang dinamis, penggunaan kostum yang kaya akan ornamen, serta iringan musik gamelan yang memperkuat suasana dramatik. Sementara itu, secara filosofis, Tari Barong menggambarkan dualisme kehidupan antara kebaikan (Barong) dan kejahatan (Rangda), yang mencerminkan konsep keseimbangan dalam ajaran Hindu-Bali. Temuan ini menegaskan bahwa Tari Barong bukan sekadar seni pertunjukan, tetapi juga media ekspresi budaya yang merepresentasikan nilai-nilai spiritual dan sosial masyarakat Bali. Dengan demikian, pelestarian dan pemahaman lebih dalam terhadap Tari Barong sangat penting dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya Indonesia.

Kata Kunci: Tari Barong, estetika, filosofi, seni pertunjukan, budaya Bali

ABSTRACT

Barong Dance is one of Bali's traditional arts, characterized by high aesthetic value and rich philosophy. As a performing art, Barong Dance not only serves as entertainment but also contains profound spiritual and symbolic meanings. This article aims to analyze the aesthetic and philosophical elements of Barong Dance using a performing arts approach. The study employed qualitative methods, including literature review and observation of Barong Dance performances in Bali. The findings indicate that the aesthetics of Barong Dance are reflected in its dynamic dance movements, the use of ornate costumes, and the accompanying gamelan music that enhances the dramatic atmosphere. Philosophically, Barong Dance portrays the dualism of life between good (Barong) and evil (Rangda), reflecting the concept of balance in Balinese Hindu teachings. These findings emphasize that Barong Dance is not merely a performing art, but also a cultural expression that represents the spiritual and social values of Balinese society. Thus, preserving and deepening the understanding of Barong Dance is crucial for maintaining the continuity of Indonesia's cultural heritage.

Keywords: Barong Dance, aesthetics, philosophy, performing arts, Balinese culture

Article History

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Tari Barong merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional Bali yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan masyarakat setempat. Sebagai bagian dari seni pertunjukan, Tari Barong tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium ekspresi budaya, spiritualitas, dan nilai-nilai filosofis yang diwariskan secara turun-temurun. Tarian ini menggambarkan pertarungan abadi antara kebaikan, yang diwakili oleh Barong, dan kejahatan, yang direpresentasikan oleh Rangda. Pertarungan tersebut mencerminkan konsep dualisme dalam kehidupan manusia dan keseimbangan kosmis yang menjadi dasar ajaran Hindu-Bali.

Secara estetika, Tari Barong memiliki keunikan tersendiri dalam gerak, kostum, serta iringan musik gamelan yang menyertainya. Gerakan yang dinamis, ekspresi yang kuat, dan ritme musik yang menghentak menciptakan pengalaman visual dan auditif yang memukau. Selain itu, penggunaan topeng dan properti khas dalam pertunjukan semakin memperkaya unsur estetika dalam tarian ini. Sementara itu, dari segi filosofi, Tari Barong mengajarkan pentingnya harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan, sesuai dengan konsep Rwa Bhineda dalam kepercayaan masyarakat Bali.

Meskipun Tari Barong masih eksis hingga saat ini, perkembangan zaman membawa tantangan tersendiri terhadap pelestarian nilai-nilai tradisionalnya. Komersialisasi dan adaptasi dalam konteks pariwisata sering kali mengubah esensi sakral dari tarian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek estetika dan filosofi dalam Tari Barong dalam perspektif seni pertunjukan serta mengeksplorasi bagaimana tarian ini tetap relevan dalam konteks budaya modern.

Untuk itu, diperlukan upaya pelestarian yang adaptif dan inovatif agar Tari Barong tetap relevan di era modern. Inovasi dalam bentuk pengembangan pertunjukan, pemanfaatan teknologi digital, dan edukasi budaya merupakan beberapa strategi yang dapat dilakukan tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai tradisional Tari Barong.

Dalam perkembangannya, globalisasi membawa tantangan besar bagi pelestarian Tari Barong. Pengaruh budaya asing, komodifikasi seni tradisional untuk pariwisata, serta berkurangnya minat generasi muda terhadap seni tradisional menjadi ancaman terhadap keberlanjutan tari ini. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk menemukan strategi yang efektif guna menjaga keaslian dan keberlanjutan Tari Barong tanpa menghilangkan nilai-nilai sakralnya (Ardika, 2020).

Pelestarian seni tradisional seperti Tari Barong memerlukan pendekatan yang seimbang antara menjaga tradisi dan melakukan inovasi. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk seniman, pemerintah, akademisi, dan masyarakat lokal, untuk menciptakan solusi yang tidak hanya melestarikan tetapi juga mengembangkan Tari Barong agar tetap relevan di era modern (Wijaya & Sudiarta, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai langkah kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan dalam melestarikan Tari Barong sebagai bagian dari warisan budaya Bali. Dengan mengedepankan keseimbangan antara pelestarian tradisi dan adaptasi terhadap dinamika zaman, diharapkan Tari Barong tetap menjadi identitas budaya yang kuat sekaligus daya tarik bagi generasi muda dan masyarakat global.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk mengeksplorasi strategi pelestarian Tari Barong Bali di era modern. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena budaya yang mendalam, serta konteks sosial dan budaya yang memengaruhi pelestarian Tari Barong. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pelestarian Tari Barong, baik dalam konteks tradisi maupun modernitas. Fokusnya adalah menggali makna simbolik, nilai-nilai filosofis, serta tantangan dan inovasi dalam pelestarian Tari Barong.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Studi Literatur

Mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel, dan jurnal tentang sejarah, filosofi, dan perkembangan Tari Barong. Kajian literatur ini akan memberikan gambaran teoretis mengenai pelestarian budaya Bali, serta memberikan wawasan tentang perkembangan Tari Barong di era modern.

b) Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pertunjukan Tari Barong di beberapa desa adat dan tempat wisata di Bali. Observasi akan mencakup aspek-aspek seperti gerakan tari, iringan gamelan, kostum, suasana pertunjukan, dan pengaruh komersialisasi terhadap pelaksanaan pertunjukan.

c) Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan seniman tari, tokoh adat, pengelola pariwisata, serta masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam pelestarian Tari Barong. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan mereka tentang pelestarian Tari Barong, tantangan yang dihadapi, dan langkah-langkah inovatif yang telah diambil untuk menjaga keberlanjutan tarian ini.

d) Studi Kasus

Studi kasus dilakukan di beberapa desa atau kelompok seni yang aktif melestarikan Tari Barong. Fokus pada pengelolaan pertunjukan, pendidikan budaya, serta strategi yang diterapkan dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan inovasi.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi literatur, observasi, wawancara, dan studi kasus akan dianalisis secara deskriptif dan tematik. Proses analisis ini akan melibatkan tahapan berikut:

Reduksi Data: Menyaring dan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penyajian Data: Mengelompokkan data yang terkumpul dalam tema-tema utama, penelitian menemukan bahwa Tari Barong memiliki kekayaan estetika dalam gerakan, musik, dan kostum, serta filosofi yang kuat mengenai keseimbangan kehidupan dalam budaya Bali.

4. Triangulasi Data

Untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian, triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (literatur, observasi, wawancara, dan studi kasus). Proses triangulasi ini akan membantu memperkuat temuan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pelestarian Tari Barong. Metode penelitian ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Tari Barong tetap relevan dalam masyarakat modern, baik dalam konteks ritual maupun hiburan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi etnografi, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kajian pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk pementasan Tari Barong di beberapa lokasi di Bali, wawancara dengan seniman tari, pemuka adat, serta penonton.

Tabel 1. Data Kualitatif tentang Estetika Tari Barong

No	Hasil data	Keterangan
1	Struktur Pementasan	• Pendahuluan: Diawali dengan tabuhan gamelan Gong Kebyar dan Gender Wayang, menciptakan suasana sakral sebelum pertunjukan utama dimulai. • Adegan Interaksi: Tokoh-tokoh punakawan seperti monyet atau peran lucu lainnya sering muncul sebagai pengantar cerita untuk membangun suasana ringan. • Adegan Pertarungan: Barong dan Rangda bertarung dalam adegan klimaks dengan gerakan yang dinamis dan cepat. • Trance (Kesurupan): Dalam beberapa pementasan sakral, para penari atau penonton mengalami trance saat pertunjukan mencapai puncaknya.
2	Gerakan dan Ekspresi	• Gerakan kepala dan ekor Barong yang dilakukan oleh dua penari di dalam kostum harus selaras dan penuh energi. • Rangda bergerak dengan tangan terangkat dan jari yang membentuk mudra khas, menciptakan kesan menyeramkan dan mistis. • Gerakan penari keris yang mencoba menusukkan senjata ke tubuhnya sendiri tetapi tidak terluka, dipercaya karena kekuatan spiritual Barong.
3	Musik dan Tata Suara	• Iringan gamelan dengan tempo cepat dan ketukan dinamis mengiringi adegan pertarungan. • Suara gong besar sering digunakan saat klimaks untuk memberikan efek dramatis.
4	Kostum dan Tata Rias	• Barong: Menggunakan kostum berbulu panjang dengan wajah besar yang dibuat dari kayu pilihan, seperti kayu pule yang dianggap sakral. • Rangda: Wajah menyeramkan dengan taring panjang, rambut panjang terurai, dan jubah hitam melambangkan energi negatif.

Tabel 2. Data Kualitatif tentang Filosofi Tari Barong

No	Hasil penelitian	Keterangan
1	Simbolisme dalam Pertunjukan	• Barong melambangkan kebaikan, pelindung, dan keseimbangan alam. • Rangda melambangkan kejahatan, kekacauan, dan kekuatan destruktif. • Pertarungan tanpa akhir antara Barong dan Rangda merepresentasikan konsep rwa bhineda, yaitu keseimbangan antara dua kekuatan yang berlawanan tetapi saling melengkapi.
2	Makna Religius dan Mistis	• Beberapa masyarakat percaya bahwa pementasan Tari Barong memiliki kekuatan spiritual untuk menangkal energi negatif dan bencana. • Ritual sebelum pementasan, seperti "lek-lekan" dan pemberian sesaji, bertujuan untuk memohon keselamatan dan kelancaran pertunjukan. • Kesurupan dalam pementasan dipandang sebagai bentuk komunikasi dengan roh leluhur atau kekuatan supranatural.
3	Fungsi Sosial	• Tari Barong menjadi bagian dari upacara keagamaan dan perayaan desa, mempererat hubungan sosial masyarakat. • Menjadi media pendidikan spiritual bagi generasi muda untuk memahami filosofi kehidupan dan nilai-nilai Hindu Bali.

Tari Barong bukan hanya sebuah pertunjukan seni, tetapi juga memiliki kedudukan penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Bali. Berdasarkan hasil penelitian di beberapa daerah di Bali, ditemukan bahwa Tari Barong sering dipentaskan dalam upacara keagamaan sebagai bagian dari ritual tolak bala atau sebagai media komunikasi spiritual antara manusia dan alam gaib.

Sebelum pementasan, terdapat serangkaian ritual yang harus dilakukan oleh para penari dan masyarakat yang terlibat. Salah satu ritual yang umum dilakukan adalah "lek-lekan," yaitu semacam meditasi atau ritual begadang yang bertujuan untuk memusatkan energi spiritual para pemain. Selain itu, persiapan sesaji juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses pementasan. Sesaji ini umumnya terdiri dari jajan pasar, pisang, bunga, serta telur, yang dipercaya sebagai persembahan kepada roh leluhur dan dewa pelindung.

Selain aspek ritual, Tari Barong juga berfungsi sebagai media pemersatu sosial. Persiapan hingga pelaksanaan tari ini melibatkan banyak pihak, mulai dari pemuda desa, pemuka adat, hingga seniman lokal. Hal ini menunjukkan bahwa Tari Barong bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan tradisi kolektif yang memperkuat solidaritas masyarakat Bali.

Tari Barong tidak hanya memikat secara estetika, tetapi juga mengandung filosofi yang mendalam. Pementasan ini menggambarkan konsep "rwa bhineda," yaitu keseimbangan antara dua kekuatan yang berlawanan tetapi saling melengkapi.

Barong melambangkan kekuatan positif, pelindung umat manusia, dan kesejahteraan. Sementara itu, Rangda melambangkan kekuatan negatif, kehancuran, dan gangguan spiritual. Dalam pementasan, pertarungan antara Barong dan Rangda tidak pernah berakhir dengan kemenangan mutlak di salah satu pihak, melainkan terus berulang. Ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan nyata, kebaikan dan kejahatan selalu ada dan harus dijaga keseimbangannya.

Selain itu, Tari Barong juga memiliki dimensi spiritual yang kuat. Banyak masyarakat Bali meyakini bahwa pertunjukan ini tidak hanya sebatas hiburan, tetapi juga memiliki kekuatan mistis yang dapat menangkal energi negatif dan membawa keberkahan. Oleh karena itu, tidak jarang setelah pementasan Tari Barong, masyarakat melakukan doa bersama sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan kepada roh leluhur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelestarian Tari Barong sebagai warisan budaya Bali. Tari Barong merupakan seni pertunjukan yang menggabungkan estetika dan filosofi dalam satu kesatuan yang harmonis. Dari perspektif estetika, keindahan Tari Barong tercermin dalam gerakan dinamis, ekspresi yang kuat, tata rias dan kostum yang khas, serta iringan gamelan yang memperkuat nuansa dramatik. Unsur-unsur ini menjadikan Tari Barong sebagai pertunjukan yang kaya akan nilai seni dan budaya.

Secara filosofis, Tari Barong merepresentasikan konsep rwa bhineda, yaitu keseimbangan antara dua kekuatan yang saling berlawanan, yakni kebaikan (Barong) dan kejahatan (Rangda). Pertarungan yang tidak pernah berakhir di antara keduanya menggambarkan bahwa kehidupan selalu berada dalam keseimbangan antara dua kutub yang bertentangan. Filosofi ini memberikan pesan moral tentang pentingnya menjaga harmoni dalam kehidupan sosial dan spiritual.

Selain memiliki nilai estetika dan filosofi yang kuat, Tari Barong juga berfungsi sebagai media ritual dan sosial dalam masyarakat Bali. Pementasannya sering kali dikaitkan dengan upacara adat dan keagamaan, di mana ritual sebelum pementasan, seperti lek-lekan dan sesaji, menjadi bagian penting dalam menjaga kesakralan pertunjukan. Kesenian ini juga mempererat hubungan sosial dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, Tari Barong bukan sekadar seni pertunjukan, tetapi juga warisan budaya yang mengandung nilai spiritual, moral, dan sosial. Keberadaannya harus terus dilestarikan agar tetap relevan dan tidak kehilangan makna di tengah perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardika, I. W. (2020). Pelestarian Tari Barong Bali di Era Modern: Tantangan dan Strategi Inovasi. *Jurnal Seni dan Budaya Bali*, 4(2), 45-62.
- [2] Wijaya, A., & Sudiarta, I. G. (2021). Inovasi dan Pelestarian Tari Barong dalam Konteks Pariwisata Bali. *Jurnal Penelitian Kebudayaan Bali*, 8(1), 19-33.
- [3] Dharma Sentana, P. (2022). Analisis Estetika dan Filosofi Tari Barong Bali dalam Seni Pertunjukan Tradisional. *Widyagenitri*, 15(1), 11-27.
- [4] Widiarta, I. G., & Prabawa, I. N. (2023). Tari Barong: Antara Tradisi dan Modernitas dalam Seni Pertunjukan Bali. *Jurnal Pariwisata dan Seni Budaya*, 7(4), 85-99.
- [5] (Lephen, n.d.) Relasi Pertunjukan Tradisi Barong (Bali) dan Estetika Teater Kekejaman (Antonin Artaud) May 2024 page 01 - 11 12420-32647-1-PB.pdf
- [6] Linda Antika, (2024) FILOSOFI TARI BARONG DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA 3786-Article Text-11819-1-10-20241227.pdf